

PERAN PEMERINTAH KELURAHAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA BIDANG NELAYAN (KELOMPOK NELAYAN) DI KELURAHAN TAKATIDUNG KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Ahmad¹Nur Afni²

^{1,2}Prodi Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Generasi, Polewali Mandar - Indonesia

Email Korespondensi: kemposulbar@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan mengetahui peran pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang nelayan (kelompok nelayan) di kelurahan takatidung kecamatan polewali kabupaten dan faktor faktor yang mempengaruhi mengetahui peran pemerintah kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang nelayan (kelompok nelayan) di kelurahan takatidung kecamatan polewali kabupaten. tipe penelitian yang di gunakan adalah tipe penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Dari hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pemerintah kelurahan takatidung memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan nelayan dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dan kemudahan para nelayan dalam proses penangkapan ikan, walaupun memiliki kendala dengan harusnya membentuk sebuah kelompok agar dapat mendapat bantuan tersebut. adapun faktor yang mempengaruhi peran pemerintah kelurahan dalam kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, dididik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan beraktivitas di dalam kelompok. dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

Kata Kunci: Pemerintah Kelurahan, Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Nelayan

PENDAHULUAN

Aparatur pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan bagi masyarakat sekaligus sebagai penanggung jawab fungsi pelayanan umum di Indonesia yang mengarahkan tujuannya kepada *public service*, secara berkesinambungan mengupayakan tercapainya sasaran pelayanan kepada seluruh masyarakat dalam berbagai lapisan (Lubis & Arif, 2022). Hal itu mengharuskan pihak pemerintah senantiasa mengadakan pembenahan menyangkut kualitas pelayanan yang dihasilkan agar mampu memberi kepuasan kepada pelanggan (masyarakat) sebagaimana harapan masyarakat mengenai pelayanan yang adil dan merata. Oleh karena itu setiap aparatur dituntut untuk dapat melakukan tugas dan fungsinya secara profesional karena pegawai atau aparatur pemerintah yang profesional sangat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kemajuan peningkatan kualitas pelayanan organisasi pemerintah, meskipun dalam kenyataannya hal tersebut tidaklah mudah terbentuk dengan sendirinya (Hardiyansyah, 2018), dan bahkan justru banyak hal yang terjadi sebaliknya, dimana banyak aparatur daerah kurang mampu dalam menyelenggarakan kegiatan pemerintah dengan kredibilitas yang tinggi, sehingga proses pelayanan yang diberikan kepada masyarakat menjadi kurang optimal.

KERANGKA TEORETIK

Konsep Peran Pemerintah

Pemerintah berasal dari kata perintah yang berarti menyuruh melakukan sesuatu. Istilah pemerintahan diartikan sebagai perbuatan dalam artian bahwa cara, hal urusan dan sebagainya dalam memerintah (Sri Soemantri, 1976: 17) sehingga secara etimologi, dapat diartikan sebagai tindakan yang terus menerus (kontinue) atau kebijaksanaan dengan menggunakan suatu rencana maupun akal (rasio) dan tata cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu yang dikehendaki (Utrecht, 1986: 28). Sedangkan definisi lain mengartikan bahwa pemerintah ialah jawatan atau aparatur dalam susunan politik (Muhammad Yamin, 1982: 112).

Pemerintahan dalam arti luas adalah segala kegiatan badan-badan publik yang meliputi kegiatan legislatif, eksekutif, dan yudikatif dalam usaha mencapai tujuan negara. Pemerintahan dalam arti sempit adalah segala kegiatan dalam badan-badan publik yang hanya meliputi kekuasaan eksekutif (C.F. Strong).

Pemerintah dalam konsep pemerintah daerah, berbeda dengan pemerintah pusat yang dianggap mewakili negara, pemerintah daerah dianggap mewakili masyarakat karena daerah adalah masyarakat hukum yang tertentu batas-batasnya. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kelurahan merupakan wilayah kerja Lurah sebagai Perangkat Daerah Kabupaten atau kota. Kelurahan dipimpin oleh seorang Lurah yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil. Kelurahan merupakan unit pemerintahan terkecil setingkat dengan desa. Berbeda dengan desa, kelurahan memiliki hak mengatur wilayahnya lebih terbatas. Dalam perkembangannya, sebuah desa dapat diubah statusnya menjadi kelurahan.

Selanjutnya pengertian Kelurahan menurut Undang – Undang Nomor 23 tahun 2014 pada pasal 229 tentang Pemerintahan Daerah yaitu Kelurahan dibentuk dengan Perda Kabupaten/Kota berpedoman pada peraturan pemerintah. Kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan yang disebut lurah selaku perangkat Kecamatan dan bertanggung jawab kepada camat. Lurah diangkat oleh bupati/wali kota atas usul sekretaris daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan

Tinjauan Umum Kelompok Nelayan

Nelayan adalah orang yang hidup dari mata pencaharian hasil laut. Di Indonesia. Para nelayan biasanya bermukim di daerah pinggir pantai atau pesisir laut. Komunitas nelayan adalah kelompok orang yang bermata pencaharian hasil laut dan tinggal didesa atau pesisir.

Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua katagori, yaitu nelayan modern dan nelayan tradisional. Nelayan modern adalah nelayan yang menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih, jarak penangkapan yang lebih jauh sehingga mendapat hasil yang banyak. Berbanding terbalik dengan nelayan modern, nelayan tradisional lebih menggunakan alat yang lebih kuno yang membuat jarak tangkapannya terbatas, sehingga hasil yang didapatkan juga tidak banyak.

Kebudayaan masyarakat nelayan adalah sistem gagasan atau sistem kognitif masyarakat nelayan yang dijadikan referensi kelakuan sosial budaya oleh individu-individu dalam interaksi bermasyarakat. Kebudayaan ini terbentuk melalui proses sosio-historis yang panjang dan kristalisasi interaksi yang intensif serta intens antara masyarakat dan lingkungannya. Dalam melaksanakan proses interaksi sosial yang mendalam masyarakat nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. ini dapat dilihat dari proses pemanfaatan sumberdaya perikanan baik melalui perikanan tangkap maupun perikanan budidaya, melaksanakan kegiatan pengolahan hasil perikanan, baik melalui proses pengasapan, maupun dalam bentuk pengelolaan lainnya, melaksanakan hubungan kerjasama dengan kelembagaan yang ada di desa, serta melaksanakan hubungan kerjasama dengan pemerintah desa. Pola interaksi bagi masyarakat nelayan sebagaimana dikemukakan di atas menjadi proses penentu dalam peningkatan taraf hidup

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budi daya.

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan sama atau menyatu satu sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, perasaan memiliki, dan biasanya satu tempat yang sama (Suriadi, 2005: 41)

Dalam PP No. 72 Tahun 2005 Tentang Desa Pemberdayaan Masyarakat memiliki makna bahwa penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di desa ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui penetapan kebijakan, program dan kegiatan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Konsep pemberdayaan dalam wacana pembangunan masyarakat selalu dihubungkan dengan konsep mandiri, partisipasi jaringan kerja serta kekuatan yang terletak pada setiap individu. Pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan, orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan suatu keharusan untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainya dalam rangka mencapai tujuan.

Sardlow (Adi, 2003:54) melihat berbagai pengetahuan yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Kata pemberdayaan mengesahkan arti adanya sikap mental yang tangguh. Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan, yaitu: Pertama, kecenderungan primer. Proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. Kedua, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi agar idividu mempunyai kemampuan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia (dipedesaan), penciptaan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan ekonomi rakyat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual dengan argument yang tepat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran melalui proses analisis untuk memahami peran pemerintah Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif data yang diperoleh seperti pengamatan, hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan yang disusun oleh peneliti dan tidak dituangkan dalam angka.

DISKUSI

Hasil Penelitian

Kondisi alam sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, karena terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut oleh karena musim yang tidak menentu. Rendahnya sumber daya manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada penangkapan ikan, keterbatasan dalam pemahaman teknologi menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan. Kondisi lain yang turut memperburuk tingkat kesejahteraan nelayan adalah mengenai kebiasaan atau pola hidup. Pola hidup konsumtif disaat penghasilan banyak, tidak ditabung untuk persiapan paceklik, melainkan dijadikan kesempatan untuk membeli kebutuhan sekunder.

Usaha untuk meningkatkan produksi di bidang perikanan bagi masyarakat nelayan tentu tidak akan terlepas dari pemilikan alat tangkap karena dengan tersedianya alat tangkap yang memadai tentu akan berpengaruh terhadap tingkat produktivitas dan penerimaan nelayan. Masyarakat nelayan dalam melaksanakan aktivitasnya terutama dalam melaut masih menggunakan alat tangkap secara tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Keterbatasan peralatan yang sangat sederhana tersebut terkadang membuat nelayan memperoleh hasil tangkapan sangat sedikit bahkan seringkali tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, pemerintah kelurahan Takatidung memberikan bantuan peralatan kepada para kelompok nelayan.

Pembahasan

Kondisi alam sangat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan nelayan, karena terkadang beberapa pekan nelayan tidak melaut oleh karena musim yang tidak menentu. Rendahnya sumber daya manusia (SDM) dan peralatan yang digunakan nelayan berpengaruh pada penangkapan ikan, keterbatasan dalam pemahaman teknologi menjadikan kualitas dan kuantitas tangkapan tidak mengalami perbaikan.

Masyarakat nelayan dalam melaksanakan aktivitasnya terutama dalam melaut masih menggunakan alat tangkap secara tradisional yang diwariskan secara turun temurun. Keterbatasan peralatan yang sangat sederhana tersebut terkadang membuat nelayan memperoleh hasil tangkapan sangat sedikit bahkan seringkali tidak cukup memenuhi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu, pemerintah kelurahan Takatidung memberikan bantuan peralatan kepada para kelompok nelayan.

Peran Pemerintah Kelurahan sebagai Bina Manusia dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Nelayan (Kelompok Nelayan) di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di lapangan, ada beberapa temuan penelitian yang didapatkan di lapangan yakni diantaranya dilihat pada indikator Efektivitas merujuk pada pendapat Sutarto yang mengemukakan bahwa peran itu terdiri dari tiga komponen yaitu :

a. Konsepsi Peran

Konsepsi peran merupakan kepercayaan seseorang tentang apa yang dilakukan dengan suatu situasi tertentu. Adapun kepercayaan masyarakat nelayan yang ada di kelurahan Takatidung terhadap peran pemerintah kelurahan sangatlah besar. Masyarakat sangat yakin bahwa bantuan pemerintah pasti akan sangat membantu proses kegiatan nelayan.

b. Harapan Peran

Harapan peran adalah harapan orang lain terhadap seseorang yang menduduki posisi tertentu mengenai bagaimana ia seharusnya bertindak. Di kelurahan Takatidung, para nelayan sangat membutuhkan peran pemerintah kelurahan sebagai wadah untuk meminta beberapa

bantuan untuk membantu proses kegiatan para nelayan.

c. Pelaksanaan peran

Perilaku sesungguhnya dari seseorang yang berada pada suatu posisi tertentu. Adapun pelaksanaan peran yang dilakukan pemerintah kelurahan takatidung dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang nelayan adalah dengan memberikan bantuan berupa alat yang dapat mempermudah para nelayan dalam proses kerja.

Adapun beberapa jenis bantuan tersebut yaitu:

a. Bantuan berupa Gillnet Monofilament

Jaring insang (Gill net) adalah jaring ikan dengan bentuk empat persegi panjang, mempunyai mata jaring sama ukurannya pada seluruh jaring, lebar jaring lebih pendek jika dibandingkan dengan panjangnya dengan perkataan lain. Jumlah mesh depth lebih sedikit jika dibandingkan dengan jumlah mesh size pada arah panjang jaring.

b. Bantuan berupa Pancing Ranai

Rawai terdiri atas rangkaian tali utama, tali pelampung, di mana pada tali utama, pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang yang pendek dan lebih kecil diameternya, dan di ujung tali cabangnya diikatkan alat pancing yang bercabang.

c. Bantuan berupa Kapal GT

Gross tonnage (GT) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya volume kapal untuk menampung hasil dari operasi penangkapan ikan dalam rangka pemanfaatan sumberdaya perikanan.

d. Bantuan berupa perahu panen rumput laut

Perahu panen rumput laut adalah perahu yang terbuat dari kayu dan hanya digunakan untuk proses panen rumput laut.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pemberdayaan Masyarakat pada Bidang Nelayan (Kelompok Nelayan) di Kelurahan Takatidung Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar

Setelah melakukan penelitian diketahui Ada beberapa kelompok nelayan yang ada di kelurahan Takatidung, kecamatan polewali, kabupaten Polewali Mandar yaitu:

a. Kelompok Nelayan Cahaya Mangeramba

Kelompok nelayan Cahaya Mangeramba merupakan kelompok nelayan yang diketuai oleh Bapak Harianto, kelompok nelayan ini merupakan penerima bantuan berupa Gillnet Monofilament sebanyak 20 set. Dalam proses wawancara dengan Bapak Harianto selaku ketua dari kelompok nelayan Cahaya Mangeramba. Menurut beliau selain menjadi sebuah wadah untuk berkumpulnya anggota kelompok nelayan, terbentuknya kelompok nelayan ini juga membantu mereka mendapat bantuan yang sangat mereka butuhkan dalam proses kegiatan.

b. Kelompok Nelayan Kerapu

Kelompok nelayan Kerapu merupakan kelompok nelayan yang diketuai oleh Bapak Tanda, kelompok nelayan ini merupakan penerima bantuan berupa Pancing Ranai sebanyak 8 set. Dalam proses wawancara dengan Bapak Tanda selaku ketua dari kelompok nelayan Kerapu. Beliau mengatakan bahwa adanya kelompok nelayan ini membuat solidaritas diantara anggota kelompok makin erat, itulah yang dikatakan beliau.

c. Kelompok Nelayan Mujur

Kelompok nelayan Mujur merupakan kelompok nelayan yang diketuai oleh Bapak Kaco, kelompok nelayan ini juga merupakan penerima bantuan berupa Pancing Ranai sebanyak 8 set. Dalam proses wawancara dengan Bapak Kaco yang merupakan ketua dari Kelompok Nelayan

Mujur. Menurut beliau, kelompok nelayan ini kami bentuk agar kami bisa saling tolong menolong dalam proses kegiatan, susah ataupun senang kita rasakan bersama.

d. Kelompok Nelayan Bura-Bura Lembong

Kelompok Nelayan Bura-Bura Lembong merupakan kelompok nelayan yang diketuai oleh Bapak Fadhli, kelompok nelayan ini merupakan penerima bantuan berupa 1 unit Kapal GT. Dalam proses wawancara dengan Bapak Fadhli, beliau mengatakan bahwa kelompok nelayan yang dibentuk demi mendapat bantuan, menghasilkan solidaritas yang tinggi antar para anggota kelompok.

e. Kelompok nelayan Berkah

Kelompok nelayan Berkah diketuai oleh Bapak Qadry Anto, kelompok nelayan ini merupakan penerima bantuan berupa Pancing Ranai sebanyak 7 set

f. Kelompok nelayan Reski Bersama

Kelompok nelayan Reski Bersama diketuai oleh Bapak Dermawan, bantuan yang didapatkan oleh kelompok nelayan ini berupa 1 unit perahu rumput laut.

g. Kelompok nelayan Nur Pajala

Kelompok nelayan Nur Pajala diketuai oleh bapak Nur Haliq, kelompok nelayan ini juga merupakan penerima perahu rumput laut sebagai bantuan dari pemerintah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada bapak kepala kelurahan Takatidung. Dalam proses wawancara dengan Andi Muh.Amin S,Sos selaku Kepala Kelurahan Takatidung. Menurut beliau, masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktifitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan. Selain demi meningkatkan interaksi sosial, kelompok nelayan juga merupakan salah satu syarat untuk mendapat bantuan untuk para nelayan, demikian tutur kata dari Bapak Kepala Kelurahan.

Kelurahan Takatidung memiliki potensi sumberdaya laut yang besar dapat dilihat dari jenis ikan yang dapat diperoleh dari perairan pantai di Kelurahan Takatidung. Jenis-jenis ikan yang ditangkap dapat dilihat dalam Tabel berikut. Tabel. Jenis-jenis Ikan yang Ditangkap Nelayan Tradisional Perairan Pantai Kelurahan Takatidung dan Sekitarnya.

No.	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Layang	Decapterus spp
2	Cakalang	Katsuwonus pelamis
3	Tongkol	Euthynnus affinis
4	Lemuru	Sardinella spp
5	Ekor Kuning	Caesio spp
6	Kerapu Macan	Epinephelus Fuscoguttatus
7	Baronang	Siganus canaliculatus
8	Kakap Merah	Leotrinus campechanus
9	Kakak Tua	Scarus spp

Pengurus kelompok nelayan harus bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kebutuhan, menetapkan prioritas kelompok, memantau serta mengevaluasi kegiatan yang telah

dilakukannya. Adanya peningkatan ekonomi dan sosial anggota nelayan merupakan dasar terbentuknya kesadaran dalam memunculkan kemampuan. Pengalaman, pelatihan, keterampilan hidup dan manajerial juga dibutuhkan untuk mendukung keahlian tradisional yang telah dimiliki anggota kelompok nelayan dan meningkatkan pola pemeliharaan sistem mata pencaharian yang sebagai nelayan tradisional.

Dalam kelompok ini proses sosialisasi berlangsung, sehingga manusia menjadi dewasa dan mampu menyesuaikan diri. Dengan demikian, hampir dari seluruh waktu dalam kehidupan sehari-hari dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok, dididik dalam kelompok, belajar di dalam kelompok, bekerja di dalam kelompok, dan beraktivitas di dalam kelompok. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada setiap perkembangannya, manusia membutuhkan kelompok.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di Kelurahan Takatidung, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Sesuai dengan data yang diperoleh peneliti, pemerintah kelurahan Takatidung memiliki peran penting dalam kelancaran kegiatan nelayan dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana yang sangat menunjang keberhasilan dan kemudahan para nelayan dalam proses penangkapan ikan, walaupun memiliki kendala dengan harusnya membentuk sebuah kelompok agar dapat mendapat bantuan tersebut.
2. Masyarakat nelayan secara umum memiliki pola interaksi yang sangat mendalam, pola interaksi yang dimaksud dapat dilihat dari hubungan kerjasama dalam melaksanakan aktifitas, melaksanakan kontak secara bersama baik antara nelayan dengan nelayan maupun dengan masyarakat lainnya, mereka memiliki tujuan yang jelas dalam melaksanakan usahanya serta dilakukan dengan sistem yang permanen, sesuai dengan kebudayaan pada masyarakat nelayan. Selain demi meningkatkan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora. Bandung
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Graha. Ilmu. Yogyakarta
- Affandi, Anwar dan Setia Hadi. 1996. *Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Pedesaan*. Prisma, Jakarta
- Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 212 – 216
- Aprilia Theresia, Krishna S Andini, Nugraha, Totok Mardikanto, 2015, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung
- Beratha, I Nyoman. 1982. *Desa, Masyarakat dan Pembangunan Desa*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Hikmat, Harry. 2001. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Humanior. Utama Press (HUP), Bandung
- Inu Kencana Syafie. 1994. *Etika Pemerintahan*. Rineka Cipta, Jakarta
- Maskun, Sumitro. 1993. *Pembangunan Masyarakat Desa*. Media widya Mandala, Yogyakarta
- Prasadj, Buddy. 1982. *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. CV. Rajawali, Jakarta
- Prijono, Onny S. & A.M.W. Pranarka (eds.) 1996. *Pemberdayaan: Konsep Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Centre for Strategic and International Studies.

- Siagian, Sondang P. 2008. *Adminitrasi Pembangunan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat*. Bandung : PT. Refika Aditama
- Surjono, Agus & Trilaksono Nugroho. 2008. *Paradigma, Model, Pendekatan Pembangunan, dan Pemberdayaan Masyarakat di Era Otonomi Daerah*. Malang: Bayumedia Publishing
- Tahir Malik, Dangnga M.S, A. Muhibuddin, Sulkifli Syamsir, 2010, *Metolodologi Penelitian dan Aplikasi*, Pustaka Pena Press, Makassar
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung
- Usman, Sunyoto. 1998. *Pembangunan dan pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widjaja, HAW. 2003. *Otonomi Desa*. PT.Rajagrafindo Persada, Jakarta